

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakter adalah watak, kebiasaan tingkah laku, akhlak atau kepribadian yang dimiliki setiap orang menjadi ciri individu satu dengan lainnya.<sup>1</sup> Karakter merupakan perilaku seseorang dengan Tuhan-Nya, diri sendiri, dengan individu lain dan lingkungan sekitar yang terwujud dari hasil proses internalisasi yang dijadikan landasan berfikir dan berperilaku berdasarkan pada norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang melekat.<sup>2</sup> Menurut Siti Azisah, karakter ini mengacu pada rangkaian perilaku, sikap, motivasi dan keterampilan.<sup>3</sup>

Menurut Ibnu Miskawih karakter atau *khuluq* adalah suatu keadaan jiwa yang mendorong pada tindakan atau tingkah laku seseorang tanpa pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.<sup>4</sup> Keadaan tersebut terdapat dua kemungkinan yaitu secara alamiah dan bertolak dari watak atau muncul melalui pembiasaan dan latihan. Sumahamijaya berpendapat karakter merupakan suatu landasan atau pondasi yang kokoh dan jelas. Karakter tidak

---

<sup>1</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.35.

<sup>2</sup>Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm.43.

<sup>3</sup>Siti Azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, (Makasar: Alauddin Universitas, 2014), hlm. 50.

<sup>4</sup>Muhammad Riza, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, dalam *Jurnal As-Salam*, vol.1, no.1, 2016, hlm.76.

berarti apa-apa jika tidak adanya suatu landasan yang jelas. Maka, tidak lain landasan dari pendidikan adalah haruslah agama.<sup>5</sup>

Pada era arus globalisasi perkembangan teknologi informasi begitu cepat, dapat mempengaruhi masyarakat terhadap budaya luar yang tidak sesuai dengan mudah diterima dan ditiru, terutama dikalangan generasi muda. Hal tersebut memberikan dampak negatif bagi karakter generasi anak muda dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Indonesia akhir-akhir dihadapkan terkait krisis moral akibat derasnyanya masuknya pengaruh arus globaliasasi. Hal ini ditandai dengan maraknya kenakalan remaja saat ini yang masih duduk dibangku sekolah seperti membolos, mencontek, pembullyan, pacaran di sekolah, aksi tawuran, hilangnya rasa hormat terhadap guru, mencuri, kejahatan jalanan serta pergaulan bebas lainnya yang semua itu dipandang sebagai akibat lemahnya sistem pendidikan saat ini.<sup>6</sup> Seperti kasus yang terjadi pada pelajar SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta menjadi korban kejahatan malam hingga meninggal dunia yang pelakunya ada yang masih berstatus pelajar.<sup>7</sup> Berbagai permasalahan yang kita lihat dan kita baca di media massa maupun yang terjadi di dekat kita sangat memperhatikan dan akan semakin membahayakan, menjadi bukti bahwa pendidikan karakter generasi penerus ini

---

<sup>5</sup>Abdul.M & Dian.A, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 61.

<sup>6</sup>Khoiritul Jannah, “Merosotnya Moral Pemuda di Era Millennial”, diakses dari [https://kabarmadura.id/\\_merosotnya-moral-pemuda-di-era-millennial/](https://kabarmadura.id/_merosotnya-moral-pemuda-di-era-millennial/), pada tanggal 18 Juni 2022 pukul 23.40.

<sup>7</sup>Andry Novelino, “Pelaku Klitih Tewaskan Pelajar Muhammadiyah 2 Yogyakarta Ditangkap”, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220411123944-12-783153/pelaku-klitih-tewaskan-pelajar-sma-muhammadiyah-2-yogyakarta-ditangkap>, pada tanggal 19 Juni 2022 pukul 23.19.

luntur dan belum mencapai tujuan secara maksimal. Untuk itu, perlu adanya pembinaan karakter pada generasi muda menjadi hal yang penting saat ini.

Menurut Thomas Lickona, terdapat tanda-tanda lunturnya karakter bangsa, yakni: 1) meningkatnya kekerasan pada kalangan remaja, 2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, 3) pengaruh kelompok yang kuat dalam tindakan kekerasan, 4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, 5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, 6) menurunnya etos kerja, 7) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab, 9) membudayanya ketidakjujuran dan 10) adanya rasa saling curiga dan kebencian.<sup>8</sup> Sehingga perlu akan penanaman nilai dan pembentukan karakter pada generasi muda atau pelajar.

Pendidikan karakter menjadi solusi mengatasi persoalan krisis moral dalam pembentukan manusia yang berakhlak mulia serta perlu adanya pengaplikasian pendidikan karakter itu sendiri. Oleh karenanya, pendidikan pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini yang dimasukkan melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya, pendidikan itu tidak hanya proses mentransfer ilmu tapi disisi lain juga penanaman nilai-nilai karakter. Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yakni religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, demokratis, nasionalis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, gemar

---

<sup>8</sup>Thomas Lickona, *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter, Bagaimanna sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 20.

membaca, tanggung jawab, dan peduli sosial.<sup>9</sup> Salah satu nilai pendidikan karakter diatas yaitu religius

Religius diartikan sikap dan perilaku yang taat pada ajaran agama yang dianutnya. Religius adalah nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan perilaku didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama. Karakter religius sangat diperlukan sebagai pondasi awal seseorang berkarakter, karena karakter religius menjadi cerminan iman seseorang terhadap Tuhan-Nya. Individu yang mempunyai karakter religius akan lebih maksimal serta terjaga dalam kehidupan sosialnya melalui upaya-upaya pembinaan dan pengajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, agar menjadi individu yang berakhlakul karimah, bermoral sesuai dengan ajaran agama-Nya.

Terdapat beberapa jenis-jenis manajemen pendidikan yaitu sekolah formal, non formal dan informal. Salah satu manajemen yang dapat mendukung dalam mengatasi krisis moral dan pembinaan karakter siswa ialah melalui sistem sekolah berbasis asrama atau *boarding school*. *Boarding school* merupakan sistem pendidikan di sekolah berupa asrama bagi siswa. *Boarding school* menjadi salah satu program terobosan baru yang efektif dalam pendampingan dan pembinaan akhlak atau karakter. Pada *boarding school* ini memungkinkan terjadinya interaksi lebih intensif antara siswa dan guru asrama yang dapat memfokuskan pada pembentukan karakter, memberikan para siswa tidak hanya belajar akan tetapi juga bertempat tinggal hidup menyatu di

---

<sup>9</sup>Ervina Sulistiowati, Ratnatul Faizah, Nur Hamiyatun, "Pembentukan Karakter Religius Terhadap Siswa Melalui Sistem Asrama di Mts Nurul Mujtahidin Nw Lempuan Tahun Pelajaran 2021/2022", dalam *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, vol. 1, no.1, 2022, hlm. 17

lembaga tersebut dalam kurun waktu tertentu. Siswa akan diberi ruang dalam pengawasan dan pembinaan intensif oleh pengasuh asrama selama 24 jam penuh di dalam asrama dengan berbagai macam aktivitas, salah satunya aktivitas religius yang dapat dijadikan tempat pembinaan akhlak dan wadah dalam membentuk pribadi yang lebih baik.

MAN 1 Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang mendirikan program *boarding school* yang diberi nama Asrama Al-Uswah. Program ini tidak mewajibkan seluruh siswanya tinggal di *boarding school*, hanya mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu dan yang berminat atau reguler yang mengikuti program tersebut. Asrama Al-Uswah ini berdiri bertujuan memberikan kesempatan beasiswa kepada keluarga kurang mampu, dhuafa berprestasi, dan sangat ditekankan dalam membentuk siswa unggul yang berkarakter islami sesuai dengan visinya yaitu terbentuk generasi muslim yang Unggul, Santun, berwawasan global, Agamis dan Humanis (USWAH). Asrama MAN 1 Sleman yang mengembangkan program *boarding school* memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi unggul berkarakter, mewujudkan madrasah tahfidz, penguatan pembelajaran keagamaan dan penguasaan materi umum.

Keberadaan MAN 1 Sleman yang sebagai lembaga pendidikan formal berbasis asrama memiliki daya tarik tersendiri. Siswa yang masuk tentunya memiliki kemampuan, kepribadian dan kebiasaan yang berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti program *boarding*. Santri asrama memiliki porsi

pembinaan yang lebih banyak dari salah satunya dari segi karakter religiusnya jika dibandingkan dengan siswa non *boarding school*. Sehingga menjadi tantangan seorang pendamping dan guru dalam membentuk karakter siswa yang kurang baik menjadi baik. Disampaikan oleh pembina *boarding school* yaitu ustadzah Fitri, terkait dengan karakter religius siswa asrama dan siswa non asrama, bahwa:

“Kebetulan saya juga di asrama di sekolah gitukan, ngrasa berbeda. Misalnya ketika ketemu guru harus menyapa, harus sopan itu keliatan. Kemudian ketika di tanya jawab baik, biasanya ada yang ditegur nggak terima juga. Kalau dalam sholat berjamaah insyaAllah tepat. Tetapi yang reguler kembali ke individu sih.”<sup>10</sup>

Hal tersebut karena diimbangi pembiasaan program kegiatan-kegiatan yang ekstra dan rutin di asrama sehingga dapat menunjang karakter religius diasrama. Kegiatan-kegiatan ini dirancang dalam rangka pembinaan budi pekerti atau pendidikan karakter, karena dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari serta pendampingan dari guru bina asrama dapat membentuk karakter yang baik terutama karakter religius. Setiap harinya santri asrama dibiasakan shalat fardu berjamaah tepat waktu, cinta Al-Qur’an serta menjadi pribadi yang selalu menghormati dan menghargai sesama terutama kepada orang yang lebih tua dan ustadz atau ustazah, sehingga hal tersebut dapat memberi dampak terhadap karakter religius santri dengan adanya penguatan ilmu agama yang mendalam sebagai bekal nantinya.

Namun pada observasi awal dan hasil wawancara peneliti, realitanya terlihat dalam menjalankan ibadah masih terdapat santri yang tertinggal dalam

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan ustadzah Fitri, guru bina asrama Al-Uswah, pada tanggal 19 Januari 2023 di depan ruang guru MAN 1 Sleman.

menjalankan sholat berjamaah dan mengucapkan kata kasar bergaul dengan temannya. Kendati selama berdiri sejak 2015, dalam pembinaan karakter religius santri di asrama Al-Uswah mengalami pasang surut. Selama asrama berdiri terdapat dua kasus pergaulan bebas anak sehingga dikembalikan ke orang tuanya karena tidak bisa dibenahi dalam hal karakternya.<sup>11</sup> Faktor penyebabnya dapat terjadi karena lingkungan pergaulan santri ketika berada di sekolah sudah tercampur baur dengan siswa non asrama, sehingga sedikit dapat mempengaruhinya.

Penelitian ini peneliti mengkaji fokus pembinaan karakter religius melalui program pendidikan *boarding school*. Kajian ini penting diteliti, karena melihat terjadinya krisis moral dan pergaulan anak yang banyak terjadi di kalangan pelajar. Program pendidikan *boarding school* yang idealnya menjadi salah satu solusi dalam pembinaan karakter religius berdasarkan pada nilai-nilai agama agar anak memiliki akhlak yang baik serta terhindar dari krisis moral yang banyak terjadi dikalangan pelajar saat ini.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang “Implementasi Program Pendidikan *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Religius Santri di Asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman”.

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Asniyar, kepala asrama Al-Uswah, pada tanggal 9 Februari 2023 di lobby MAN 1 Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran umum karakter religius santri di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman?
2. Bagaimana implementasi program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius santri di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius santri di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran umum karakter religius santri di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius santri di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman
3. Untuk mengetahui yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius santri di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdapat dua manfaat, baik itu secara teoritis maupun praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu, informasi dan memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan di dalam dunia pendidikan khususnya ialah pendidikan agama Islam mengenai penerapan program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius siswa atau santri serta faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam penerapannya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sebuah lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau kerangka acuan bagi penyelenggara program pendidikan *boarding school* kaitannya dengan pembinaan karakter religius serta faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam penerapannya.
- b. Bagi pendidik, menambah pengetahuan tentang implementasi program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius siswa atau santri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan dan khasanah keilmuan terkait penerapan program pendidikan *boarding school*. Khususnya pada pembinaan karakter religius yang dapat dijadikan bekal pengetahuan peneliti dimasa mendatang.

## E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan acuan teori atau temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Adapun peneliti menemukan beberapa penelitian-penelitian terdahulu berupa skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Nur Hasib Muhammad yang berjudul Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) Batu (2020). Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dan dengan jenis pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini fokus kajiannya yaitu bagaimana pembentukan karakter religius siswa, strategi pembentukannya dan implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Mts Negeri Batu diantaranya: adanya ibadah sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap hari, sholat dzuhur berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam, istigosah satu bulan sekali. Dalam proses pembentukan karakter religius siswa menggunakan tiga strategi yaitu strategi pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan tersebut memberikan implikasi diantaranya terbentuknya keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah siswa yaitu sopan santun, disiplin, berpakaian sesuai syariat dan saling menghormati, serta menambah pengetahuan agama siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Batu*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hlm. 130.

Relevansi penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji terkait karakter religius, perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini melalui program *boarding school* dalam pembinaan karakter religiusnya.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Nuraidah yang berjudul Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (2019). Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Nuraidah yaitu deskriptif kualitatif. Fokus penelitiannya pada proses pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz). Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pembinaan karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler tahfidz dan guru PAI yaitu memberikan contoh positif atau keteladanan, memberikan kesadaran keimanan kepada siswa, melakukan pembiasaan kepada siswa, dan memberi motivasi siswa. Empat bentuk pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, maka terbentuk karakter religius diantaranya kesabaran, kejujuran, kedamaian, dan kedekatan dengan Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Relevansi penelitian Nuraidah dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji pembinaan karakter religius. Perbedaannya penelitian terdahulu pelaksanaannya melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MAN 3 Medan,

---

<sup>13</sup>Nuraidah, *Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019, hlm. 47.

sedangkan penelitian peneliti pelaksanaannya melalui program *boarding school* di MAN 1 Sleman.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi dalam jurnal yang berjudul Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan (2020). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitiannya pada bagaimana pelaksanaan program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa tersebut melalui pembinaan karakter SMA Negeri Painan dilakukan secara rutin baik di sekolah maupun di asrama dinilai cukup baik. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengacu pada perencanaan dari program melalui berbagai kegiatan-kegiatan akademik, keagamaan, dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut secara tidak langsung akan tertanam nilai-nilai religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, mandiri, dan sikap taat serta patuh dalam menjalankan ajaran agama-Nya.<sup>14</sup>

Relevansi penelitian Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama dalam ruang lingkup pelaksanaan program *boarding school*, sedangkan yang membedakan ialah penelitian yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan program *boarding school* lebih fokus pada pembinaan karakter religiusnya.

*Keempat*, Hendriyenti di dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna

---

<sup>14</sup>S. Setiadi, J. Indrawadi, "Pelaksanaan Program Boarding Shool dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan", dalam *Journal of Civic Education*, vol. 3, no. 1, 2020, hlm.87.

Indonesia Palembang (2014). Penelitian ini dilakukan di SMA Taruna Nusantara Indonesia Palembang. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Fokus penelitiannya pada bagaimana pelaksanaan program *boarding school* dalam pembinaan moral siswa dan faktor-faktor yang berperan dalam pembinaan moral siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembinaan moral siswa yang dilaksanakan di SMA Taruna Nusantara Palembang melalui program pembinaan kedisiplinan dan keagamaan. Adapun faktor-faktor yang berperan di dalam pembinaan moral siswanya yaitu faktor dari diri sendiri, sekolah, orang tua serta faktor dari lingkungan masyarakat. Namun dalam pembinaan moral siswa tersebut belum berjalan maksimal, dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan yaitu melakukan tindakan yang kurang bermoral, seperti merokok, mencuri dan melawan pembinanya.<sup>15</sup>

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian peneliti ini sama-sama dalam ruang lingkup pelaksanaan program *boarding school*, yang membedakannya yaitu penelitian Hendriyenti pada pembinaan moral sedangkan peneliti fokusnya pada pembinaan karakter religius.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan Ratna Dewi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui Program *Boarding School* di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Payabenua (2019). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif. Fokus penelitiannya menjawab permasalahan karakter yang ditanamkan ke siswa dan penerapan pendidikan karakter siswa melalui

---

<sup>15</sup>Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding Shool dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Nusantara Palembang", dalam *Jurnal Ta'dib*, vol. XXI, no.02, 2014, hlm. 220.

program *boarding school*. Hasil penelitiannya bahwa pengimplementasian pengembangan pendidikan karakter siswa melalui program *boarding school* yaitu menggunakan model pendampingan dan pembiasaan selama 24 jam oleh pendamping asrama yang diisi dengan kegiatan positif yang sudah terintegrasikan dengan mata pelajaran melalui kegiatan-kegiatan rutin di sekolah. Dalam pengimplementasian tentu terdapat kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sarana asrama maupun sekolah, mengatur waktu selama kegiatan-kegiatan di asrama.<sup>16</sup>

Relevansi penelitian Ratna Dewi dengan penelitian peneliti ialah sama-sama dalam ruang lingkup program *boarding school*, yang membedakan adalah penelitian tersebut lebih meluas kepada pendidikan karakternya, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembinaan karakter religiusnya.

**Tabel 1. Tinjauan Pustaka**

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Nur Hasib Muhammad	Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Batu	2020	Skripsi	Kajian mengenai pembentukan karakter religius siswa
2	Nuraidah	Pembinaan Karakter	2019	Skripsi	Terdapat kajian

<sup>16</sup>Ratna Dewi, "Impelmentasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Payabenua", dalam *Jurnal Al-Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2019, hlm.61.

		Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan			mengenai pembinaan karakter religius siswa
3	Septania Caesaria Setiadi, dan Junaidi Indrawadi	Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan	2020	Artikel Jurnal, no.1, vol. 3	Fokus kajian pada pembentukan karakter siswa melalui pelaksanaan program <i>boarding school</i>
4	Hendriyenti	Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang	2014	Artikel Jurnal, no. 02, vol. XXI	Fokus kajian pada kegiatan pembinaan moral siswa melalui pelaksanaan program <i>boarding school</i>
5	Ratna Dewi	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program <i>Boarding School</i> di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Payabenua	2019	Artikel Jurnal, no.2, vol.2	Fokus kajiannya pada penerapan pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i>

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan suatu penemuan-penemuan data diskriptif berupa kata-

kata tertulis maupun lisan dan tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif deskriptif ini mengungkapkan, menggambarkan dan mendeskripsikan gejala atau fenomena maupun suatu objek yang terjadi berdasarkan fakta secara menyeluruh melalui pengumpulan data dengan berbagai metode kualitatif yang dilakukan secara alamiah.<sup>17</sup> Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan berdasarkan pada data-data, sehingga penelitian ini akan memberikan paparan data berdasarkan fakta terjadi yang didapat, dengan berusaha untuk memahami fenomena-fenomena dari implementasi program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius santri di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman.

Adapun jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan tersebut peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk menggali suatu informasi dari subjek penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah dan disertai dengan membuat catatan lapangan guna mendapatkan data yang jelas dan akurat.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di asrama Al-Uswah Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman yang beralamatkan di Dusun Tinom, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55264.

---

<sup>17</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 100.

- b. Rentang waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023.

### 3. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek darimana data-data itu diperoleh.<sup>18</sup> Menurut Lofland yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata atau tindakan, dan yang selebihnya itu data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dua macam, yakni

#### a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data-data yang peneliti dapatkan secara langsung pada saat terjun di lokasi penelitian. Peneliti memperoleh data primer melalui kegiatan observasi langsung dan wawancara peneliti dengan kepala asrama, guru bina asrama, bidang kurikulum asrama serta beberapa santri dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat untuk memperoleh data terkait dengan masalah penelitian Implementasi Program Pendidikan *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Religius Santri di Asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman.

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161.

<sup>19</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdayakarya, 2011), hlm. 112.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang didapat guna mendukung penelitian melalui sumber tidak langsung seperti bersumber dari literatur-literatur, buku-buku serta dokumen.<sup>20</sup> Pada penelitian ini data sekunder berupa dokumen dan data yang relevan berkaitan dengan profil dan sejarah asrama, struktur kepengurusan asrama, program kegiatan asrama, tata tertib pembinaan siswa di asrama serta dokumentasi agenda kegiatan keseharian santri asrama MAN 1 Sleman yang berhubungan dengan proses pembinaan karakter religius. Peneliti mendapatkan data sekunder dari observasi serta arsip-arsip dokumen asrama Al-Uswah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik atau cara peneliti mengumpulkan data berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, peneliti dalam pengumpulan data ini ada beberapa teknik pengumpulan yang digunakan, yakni:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data melalui kegiatan komunikasi lisan dua arah antara pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>21</sup> Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk

---

<sup>20</sup>Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

<sup>21</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), (Bandung: Remaja Rosdayakarya, 2011)

memperoleh informasi yang mendalam terkait pelaksanaan program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius santri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Wawancara ini ditujukan kepada kepala asrama, guru bidang kurikulum, guru bina, dua santri *boarding* MAN 1 Sleman, dan informan pendukungnya lainnya. Data-data tersebut digunakan untuk menganalisa implementasi program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius santri di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pencatatan langsung, pencatatan ingatan dan di bantu dengan alat pendukung seperti kamera, alat perekam, serta catatan yang bertujuan agar semua data dari hasil wawancara yang dilakukan tidak ada yang terlewat, sehingga dapat menjadi bukti konkret serta dokumentasi.

#### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung guna mendapatkan data-data yang nantinya dikumpulkan dan kemudian diolah. Data-data yang didapat berupa gambaran tentang ruang, tempat, kegiatan, sikap, perilaku, tindakan, gejala-gejala dan fenomena-fenomena dan keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>22</sup> Observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan secara langsung mengenai gambaran atau kondisi berdasarkan realita yang terjadi untuk memperoleh data terkait

---

<sup>22</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 125.

dengan penerapan program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius santri di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman. Berdasarkan keterlibatan peneliti tersebut, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian partisipatif. Peneliti ikut terlibat masuk dalam kegiatan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dapat mendukung dalam penelitian ini. Data-data yang didapat dengan teknik dokumentasi tersebut merupakan data sekunder. Dokumen dapat berupa catatan, gambar, dokumen, arsip, catatan biografi dan lainnya sebagainya yang dapat mendukung dengan masalah yang diteliti.<sup>23</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data struktur kepengurusan, keadaan pengasuh dan santri, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan program di asrama Al-Uswah dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data-data yang diperoleh sehingga dapat mudah dipahami terkait penelitian yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>24</sup> Menurut Fossey mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereview

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.334.

dan memeriksa data, menyintesis data dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi sosial yang ditelitinya.<sup>25</sup> Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data penelitian, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi<sup>26</sup> Adapun teknik analisis model interaktif tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses selektif yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>27</sup> Data yang terkumpul, kemudian direduksi untuk memilih data yang relevan, hal-hal yang penting dicari tema dan pola serta membuang data yang tidak diperlukan melalui proses penyeleksian data untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan.<sup>28</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan dan mencari data jika masih diperlukan. Peneliti mereduksi dengan memilih dan memilah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian di Asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman.

---

<sup>25</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), hlm.400.

<sup>26</sup>Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.60.

<sup>27</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadhrah*, vol. 17, no. 33, 2018, hlm. 21.

<sup>28</sup>Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 161.

Hal tersebut, agar mudah dipahami dan memperkuat data-data yang peneliti perlukan untuk mengkaji dalam pelaksanaan program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dari hasil reduksi data yang disusun berupa teks naratif untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai hasil dari suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, tabel, bagan, dan sebagainya.<sup>29</sup> Dalam penyajian data, peneliti dapat dengan mudah memahami pemecahan masalah terhadap apa yang terjadi dan merencanakan tahap yang dilakukan selanjutnya. Penelitian kualitatif ini, bentuk penyajian data berupa teks naratif berupa Implementasi Program Pendidikan *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Religius Santri di Asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk yang padu setelah dilakukannya reduksi data.

#### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru atau belum ada sebelumnya.<sup>30</sup> Data-data penelitian yang didapat ditarik kesimpulan untuk disesuaikan dengan rumusan masalah. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga setelah penarikan itu perlu adanya verifikasi data. Apabila pada penarikan yang

---

<sup>29</sup>Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka Jambi), hlm. 106.

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334.

dikemukakan didukung dengan bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kredibel.<sup>31</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan apakah data penelitian kualitatif dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya secara ilmiah atau tidak. Dalam proses pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan suatu data atau informasi yang diperoleh peneliti yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu untuk dilakukan pengecekan terhadap data tersebut.<sup>32</sup> Peneliti memperoleh data mengenai implementasi program pendidikan *boarding school* santri dengan mewawancarai para informan, kemudian dilakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang lebih akurat dan ditambah dokumen yang ada sebagai data pendukung. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi yang bertujuan agar data yang diperoleh adalah benar adanya. Ketiga macam tersebut sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji kebenaran suatu informasi yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali suatu data didapat tidak hanya satu sumber. Peneliti dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan ialah data primer dan data

---

<sup>31</sup>Mile, M. D, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI Pres .1992)

<sup>32</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), hlm. 115.

sekunder. Peneliti menguji data dengan membandingkan data primer dengan data pendukung, apabila terdapat kesamaan data yang diperoleh antara keduanya maka data yang diperoleh valid.

- b. Triangulasi metode, yaitu peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan sumber yang sama dengan metode berbeda.<sup>33</sup> Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat di Asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman. Peneliti memperoleh data melalui wawancara kemudian selanjutnya diuji dengan metode dokumentasi dan observasi. Apabila dari ketiga metode tersebut terdapat kecocokan data, maka data yang diperoleh di anggap valid.
- c. Triangulasi waktu, yaitu teknik mengumpulkan dan mengecek data penelitian dalam waktu yang berbeda. Peneliti mengecek kembali data wawancara dengan waktu berbeda ketika peneliti melakukan penelitian di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman. Contohnya peneliti mengali data terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program pendidikan *boarding school* dalam pembinaan karakter religius santri di asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman, maka informan yang sebelumnya sudah diwawancarai akan diwawancarai kembali dalam waktu yang berbeda. Apabila terdapat kecocokan kedua data yang diperoleh maka data tersebut dianggap valid.

---

<sup>33</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.191.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap penelitian skripsi ini. Terdapat lima bab dalam penelitian ini yaitu:

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi beberapa hal diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terkait landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi pengertian *boarding school*, tujuan program pendidikan *boarding school*, model pendidikan *boarding school*, kelebihan dan kekurangan *boarding school*, pengertian karakter religius, nilai dan prinsip karakter religius, tujuan pendidikan karakter religius serta metode pembinaan karakter religius.

### BAB III : GAMBARAN UMUM

Berisi paparan gambaran umum terkait *boarding bchool* MAN 1 Sleman, mencakup informasi letak geografis penelitian, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, struktur kepengurusan, tata tertib santri, keadaan pengurus asrama, keadaan santri, serta sarana dan prasarana asrama.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan terkait hasil penelitian terkait gambaran umum karakter religius santri Al-Uswah, Implementasi Program Pendidikan *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Religius Santri di Asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman serta faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Pendidikan *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Religius Santri di Asrama Al-Uswah MAN 1 Sleman.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran.